



Implementasi Evaluasi dan Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Madyan¹, Rifatul Uliah², Raihan Delpha Amir³, Wita Seftiani⁴, Husnul Khotimah⁵

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi : ianmadyan@gmail.com¹, rifatululiah0@gmail.com²,

delphaamirraihan@gmail.com³, witaseftiani583@gmail.com⁴, husnulshotimahh2002@gmail.com⁵

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 18 Juni 2026

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping students who have faith, piety, noble character, and balanced intellectual abilities. Efforts to improve the quality of PAI need to be carried out continuously through the implementation of learning evaluation and educational accreditation. This article aims to analyze the concepts of evaluation and accreditation in Islamic Religious Education, the implementation of evaluation in PAI learning, the role of accreditation in improving educational quality, as well as the challenges and efforts to enhance the quality of PAI through evaluation and accreditation. This study employs a library research method by examining various scientific sources, including books, journals, and relevant documents. The findings reveal that evaluation is a systematic process used to measure the achievement of learning objectives in the cognitive, affective, and psychomotor domains of students. Evaluation functions as a tool to determine learning success and serves as a basis for improving educational processes. Meanwhile, accreditation acts as a quality assurance instrument that assesses the feasibility and quality of educational institutions based on established standards. Accreditation contributes to improving teacher competence, infrastructure quality, institutional governance, and graduate outcomes. However, the implementation of evaluation and accreditation still faces several challenges, including limited teacher competence in developing assessment instruments, low utilization of technology, and disparities in educational facilities. Therefore, strengthening a culture of quality, enhancing teacher professionalism, optimizing the Internal Quality Assurance System (SPMI), and utilizing digital technology are necessary to ensure that evaluation and accreditation function effectively in improving the quality of Islamic Religious Education in schools.

Keywords: Evaluation, Accreditation, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan intelektual yang seimbang. Upaya peningkatan mutu PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan akreditasi pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep evaluasi dan akreditasi Pendidikan Agama Islam, implementasi evaluasi dalam pembelajaran PAI, peran akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta tantangan dan upaya peningkatan mutu PAI melalui evaluasi dan akreditasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan tema

penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran sekaligus sebagai dasar perbaikan proses pendidikan. Sementara itu, akreditasi merupakan instrumen penjaminan mutu yang berfungsi menilai kelayakan dan kualitas lembaga pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Akreditasi berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pendidik, kualitas sarana prasarana, tata kelola lembaga, serta mutu lulusan. Namun, implementasi evaluasi dan akreditasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan kesenjangan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan budaya mutu, peningkatan profesionalisme guru, optimalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta pemanfaatan teknologi digital agar evaluasi dan akreditasi dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kata Kunci: evaluasi, akreditasi, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam secara optimal (Nata, 2017).

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Allah Swt. berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam karena menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan, dan pengetahuan manusia. Oleh sebab itu, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Nata, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam adalah melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang efektif. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan (Aqib, 2012). Dalam konteks pembelajaran PAI, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, tetapi juga menilai perkembangan aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan praktik keagamaan. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen penting

dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran sekaligus sebagai dasar perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan (Mulyadi, 2010).

Selain evaluasi, akreditasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Akreditasi merupakan proses penilaian terhadap kelayakan dan mutu satuan pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Nafis, 2021). Melalui akreditasi, sekolah dapat mengetahui tingkat pencapaian mutu pendidikan serta memperoleh rekomendasi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kualitas lembaga. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, akreditasi tidak hanya menilai aspek administratif, tetapi juga mencakup kualitas kurikulum, kompetensi guru, sarana prasarana, proses pembelajaran, serta hasil pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik (Wahyudi et al., 2025).

Meskipun evaluasi dan akreditasi memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Guru PAI sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Di sisi lain, pelaksanaan akreditasi masih sering dipandang sebagai pemenuhan administrasi semata sehingga belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan mutu pendidikan. Selain itu, keterbatasan kompetensi tenaga pendidik, sarana prasarana yang belum memadai, serta rendahnya budaya mutu di sebagian lembaga pendidikan turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan evaluasi dan akreditasi (Putra, 2024).

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, lembaga pendidikan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi dan akreditasi perlu dilaksanakan secara objektif, transparan, akuntabel, dan berkesinambungan agar dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah (Irma & Suparto, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas konsep evaluasi dan akreditasi Pendidikan Agama Islam, implementasi evaluasi dalam pembelajaran PAI, peran akreditasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, serta tantangan dan upaya peningkatan mutu PAI melalui evaluasi dan akreditasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji implementasi evaluasi dan akreditasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena kajian yang dibahas bersifat konseptual dan memerlukan analisis terhadap berbagai teori, hasil penelitian, serta regulasi yang relevan (Sangadji & Sopiah, 2024).

Sumber data penelitian berasal dari buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan evaluasi, akreditasi, dan mutu Pendidikan Agama Islam (Zed, 2018). Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* melalui tahap pengumpulan,

klasifikasi, dan interpretasi data berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan (Majid, 2017).

Melalui metode ini, penelitian bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep evaluasi dan akreditasi PAI, implementasinya dalam pembelajaran, perannya dalam peningkatan mutu pendidikan, serta tantangan dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah (Nasir & Sunardi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, ditemukan empat tema utama yang berkaitan dengan implementasi evaluasi dan akreditasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu: (1) konsep evaluasi dan akreditasi Pendidikan Agama Islam, (2) implementasi evaluasi dalam pembelajaran PAI, (3) peran akreditasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, dan (4) tantangan serta upaya peningkatan mutu PAI melalui evaluasi dan akreditasi. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam membangun sistem penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Konsep Evaluasi dan Akreditasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan praktik keagamaan. Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Tujuan utama evaluasi dalam pembelajaran PAI adalah mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, memberikan umpan balik bagi guru, membantu penempatan peserta didik sesuai kemampuan, serta mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Sementara itu, akreditasi merupakan proses penilaian terhadap mutu dan kelayakan lembaga pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam Pendidikan Agama Islam, akreditasi menjadi instrumen penting dalam menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui penilaian terhadap kurikulum, kompetensi guru, sarana prasarana, manajemen lembaga, proses pembelajaran, dan hasil pendidikan. Akreditasi berfungsi sebagai bentuk pengakuan mutu sekaligus sarana pembinaan agar lembaga pendidikan terus melakukan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Implementasi Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Evaluasi berlandaskan pada

prinsip bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari perkembangan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan praktik keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi PAI harus mampu mengukur seluruh aspek perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pelaksanaan evaluasi PAI dapat dilakukan melalui teknik tes maupun non-tes. Teknik tes meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik yang digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran. Sedangkan teknik non-tes dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan penilaian sikap untuk mengukur perkembangan karakter dan perilaku keagamaan peserta didik. Kombinasi kedua teknik tersebut memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil belajar siswa.

Selain itu, evaluasi dalam PAI harus memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian yang hanya berfokus pada kemampuan menghafal materi keagamaan tidak cukup untuk menggambarkan keberhasilan pendidikan agama. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tabel 1.
Implementasi Evaluasi dalam Pembelajaran PAI

| Aspek | Bentuk Evaluasi | Tujuan |
|--------------|-------------------------|--|
| Kognitif | Tes tertulis, tes lisan | Mengukur pemahaman materi PAI |
| Afektif | Observasi, jurnal sika | Menilai sikap dan karakter Islami |
| Psikomotorik | Tes praktik ibadah | Mengukur keterampilan keagamaan |
| Sosial | Wawancara pengamatan | Menilai interaksi sosial berdasarkan nilai Islam |

Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Akreditasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam karena berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu yang mendorong lembaga pendidikan untuk terus melakukan perbaikan. Melalui akreditasi, sekolah memperoleh gambaran objektif mengenai kualitas penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan sehingga dapat menyusun program pengembangan yang lebih terarah.

Salah satu dampak positif akreditasi adalah meningkatnya kompetensi tenaga pendidik. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Selain itu, akreditasi juga mendorong peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, penguatan tata kelola lembaga, serta peningkatan kualitas lulusan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan spiritual.

Tabel 2.
Peran Akreditasi dalam Peningkatan Mutu PAI

| Aspek Akreditasi | Dampak terhadap Mutu PAI |
|------------------|----------------------------------|
| Kompetensi Guru | Meningkatkan profesionalisme dan |

| | |
|------------------|--|
| | kualitas pembelajaran |
| Sarana Prasarana | Menunjang kegiatan pembelajaran dan ibadah |
| Tata Kelola | Menciptakan manajemen sekolah yang efektif dan akuntabel |
| Mutu Lulusan | Menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik dan spiritual |
| Budaya Mutu | Menumbuhkan perbaikan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan |

Tantangan dan Upaya Peningkatan Mutu PAI melalui Evaluasi dan Akreditasi

Pelaksanaan evaluasi dan akreditasi Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang mampu mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Selain itu, masih rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi menyebabkan pelaksanaan penilaian kurang efektif dan efisien.

Tantangan lainnya adalah kesenjangan fasilitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki sarana pendukung pembelajaran dan peribadatan yang memadai sehingga memengaruhi pencapaian standar mutu pendidikan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil evaluasi maupun akreditasi yang diperoleh sekolah.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan upaya yang sistematis melalui penguatan budaya mutu, optimalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses evaluasi dan pengelolaan data pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, evaluasi dan akreditasi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

Tabel 3.

Tantangan dan Solusi Peningkatan Mutu PAI

| Tantangan | Solusi |
|---|--|
| Kompetensi guru dalam evaluasi masih terbatas | Pelatihan dan workshop evaluasi pembelajaran |
| Pemanfaatan teknologi rendah | Digitalisasi sistem evaluasi dan administrasi |
| Sarana prasarana belum memadai | Peningkatan dukungan anggaran dan fasilitas |
| Budaya mutu belum berkembang | Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) |
| Akreditasi masih dianggap administratif | Menjadikan akreditasi sebagai instrumen perbaikan mutu berkelanjutan |

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi dan akreditasi merupakan dua instrumen yang saling melengkapi dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, sedangkan akreditasi berfungsi sebagai mekanisme penjaminan mutu lembaga pendidikan. Apabila keduanya dilaksanakan secara objektif, sistematis, dan berkelanjutan, maka mutu Pendidikan Agama Islam akan semakin meningkat sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

SIMPULAN

Evaluasi dan akreditasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Sementara itu, akreditasi berfungsi sebagai sistem penjaminan mutu yang mendorong peningkatan kualitas kurikulum, kompetensi guru, sarana prasarana, manajemen sekolah, dan hasil pendidikan.

Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, dan pemanfaatan teknologi, evaluasi dan akreditasi tetap menjadi instrumen strategis dalam pengembangan mutu PAI. Oleh karena itu, diperlukan komitmen seluruh pihak untuk melaksanakan evaluasi dan akreditasi secara objektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan guna mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berdaya saing.

DAFTAR RUJUKAN

- Amarullah, R. Q. (2024). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Penerapan Kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 95–110.
- Amri, K., et al. (2022). Peran Akreditasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kota Batam. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 415.
- Amriyadi. (2023). Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara. Tesis. Curup: IAIN Curup.
- Aqib, Z. (2012). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, J. F., Nur, M. H., & Rahmawati, P. (2025). Kebijakan Akreditasi Madrasah untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1242.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, N. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- Guba, E., & Lincoln, Y. (1985). *Effective Evaluation*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Irma, D., & Suparto. (2025). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi: Kajian Kebijakan di Indonesia. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 513–515.
- Kristiana, et al. (2025). Kebijakan Akreditasi Madrasah untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1245.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik, A., Milati, E. C., & Faridah, I. (2025). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 102.
- Maulana, M. I. (2024). Peran Sistem Akreditasi dalam Meningkatkan Produktivitas di Lembaga Pendidikan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 55.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nafis, A. S. (2021). Peran Politik dan Kebijakan terhadap Mutu Akreditasi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Literasiologi*, 10–25.
- Nafis, M. (2021). Akreditasi sebagai Instrumen Penjaminan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 115.
- Nasir, M., & Sunardi. (2025). Pengembangan Kajian Pendidikan Islam Berbasis Library Research dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 88.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Poerwati, L. E., & Amri, S. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- R. Ibrahim, & Sukmadinata, N. S. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahman, L. Z. (2020). Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Sistem Akreditasi dalam Perspektif Total Quality Management (TQM) di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 210.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizki, N. J., Qomariyah, S., & Neneng. (2024). Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Adzkie 1 Sukabumi. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 148.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2024). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sax, G. (1980). *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.

- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thoha, C. (1991). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Triadi, Y. (2009). *Penilaian Pembelajaran Teknik Elektronika Berbasis Mutu*. Depok: Arya Duta.
- Wahyudi, I., et al. (2025). *Manajemen Akreditasi yang Efektif sebagai Motor Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Tawadhu*, 1-11.
- Yusuf, A. M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.